

Analisis penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia di SMP Islam Al-falah

Miftakhul Khoiriyah¹, Ahmad Fatoni², Melan Ferdiansyah³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: miftakhulkhoiriyah516@gmail.com¹

Keywords:

vocabulary mastery,
Indonesian language,
literacy, teaching methods

Kata kunci:

penguasaan kosa kata,
Bahasa Indonesia, literasi,
metode pembelajaran

Abstract

This study aims to provide a comprehensive overview of the level of Indonesian vocabulary mastery among students at SMP Islam Al-Falah and to analyze the factors influencing the development of this essential language skill. Vocabulary mastery plays a fundamental role in language learning, as it supports students' abilities to comprehend texts, express ideas, and enhance their speaking and writing skills. The research employed a descriptive quantitative approach, involving 60 students from grades VII to IX selected through purposive sampling. Research instruments consisted of a vocabulary mastery test covering various categories of words (nouns, verbs, adjectives, and academic terms) and a questionnaire that explored students' reading interest, school literacy environment, frequency of Indonesian language use in daily communication, and the teaching methods applied by teachers. The results indicate that most students fall into the intermediate level of vocabulary mastery, with an average score of 72.3. Further analysis reveals that students' vocabulary proficiency is significantly influenced by their reading interest and literacy habits, particularly the availability of diverse reading materials in the school library. Additionally, the limited use of interactive teaching methods and digital learning media hinders optimal vocabulary development. This study highlights the importance of innovative instructional strategies such as language games, literacy projects, and the integration of educational technology to enhance vocabulary mastery. Therefore, schools and teachers are encouraged to strengthen literacy culture and enrich teaching methods to ensure the optimal development of students' language abilities.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia pada siswa SMP Islam Al-Falah serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan tersebut. Penguasaan kosa kata merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa, karena menjadi dasar bagi siswa untuk memahami teks, mengekspresikan gagasan, serta meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 60 siswa dari kelas VII hingga IX yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian terdiri atas tes penguasaan kosa kata yang mencakup berbagai kategori kata (kata benda, kerja, sifat, dan

istilah akademik), serta angket yang mengeksplorasi minat membaca, lingkungan literasi sekolah, frekuensi penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, dan metode pembelajaran guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori penguasaan kosa kata tingkat menengah dengan nilai rata-rata sebesar 72,3. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa kemampuan kosa kata siswa dipengaruhi secara signifikan oleh minat membaca dan kebiasaan literasi, terutama ketersediaan bahan bacaan yang variatif di perpustakaan sekolah. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang interaktif dan terbatasnya media pembelajaran digital menjadi faktor penghambat dalam pencapaian penguasaan kosa kata yang optimal. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran inovatif seperti permainan bahasa, proyek literasi, dan integrasi teknologi pendidikan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata. Dengan demikian, sekolah dan guru perlu mengambil langkah strategis dalam meningkatkan budaya literasi dan memperkaya metode pembelajaran agar kemampuan berbahasa siswa dapat berkembang secara maksimal.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara memegang peranan strategis dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Dalam dunia pendidikan, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, alat berpikir, sekaligus alat untuk memahami dan menguasai ilmu pengetahuan (Warisno 2022a). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa siswa, khususnya penguasaan kosa kata, menjadi kompetensi dasar yang harus dikembangkan sejak dini. Penguasaan kosa kata merupakan fondasi bagi empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sehingga lemahnya penguasaan kosa kata akan berdampak langsung pada rendahnya kualitas kemampuan berbahasa secara keseluruhan (Tarigan 2015).

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa mulai memasuki tahap perkembangan kognitif yang lebih matang (Warisno 2022b), sehingga kemampuan memahami teks dan memproduksi bahasa harus semakin baik. Namun kenyataannya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata siswa SMP di Indonesia masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Salah satu laporan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia berada di bawah rata-rata negara-negara lain dalam tes internasional PISA (Programme for International Student Assessment), yang salah satu penyebab utamanya adalah keterbatasan kosa kata (Kemendikbudristek 2022).

Minimnya penguasaan kosa kata tersebut sangat dipengaruhi oleh rendahnya budaya literasi di kalangan siswa. UNESCO bahkan melaporkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia berada pada salah satu posisi terendah di Asia, yaitu 0,001%,

yang berarti hanya 1 dari 1.000 penduduk yang memiliki minat baca tinggi (UNESCO 2017). Rendahnya minat baca ini berimbas pada minimnya perbendaharaan kosa kata siswa, terutama pada tingkatan SMP yang sangat membutuhkan pengayaan bahasa untuk memahami materi pelajaran.

Selain faktor internal berupa minat baca, terdapat pula faktor eksternal seperti lingkungan literasi sekolah yang kurang mendukung. Banyak sekolah di Indonesia yang masih memiliki perpustakaan dengan koleksi bacaan terbatas, tidak up-to-date, dan kurang diminati siswa (Rahmawati 2020). Lingkungan literasi yang tidak kondusif ini menyebabkan siswa kehilangan kesempatan untuk memperkaya kosa kata melalui bacaan yang variatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Faktor lainnya yang memengaruhi penguasaan kosa kata siswa adalah metode pembelajaran guru. Pembelajaran Bahasa Indonesia di banyak sekolah masih cenderung menggunakan metode tradisional seperti ceramah, latihan hafalan, dan penugasan monoton yang kurang menarik bagi siswa. Metode ini tidak memberi ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan kosa kata baru, sehingga proses pemerolehan kosa kata berlangsung secara pasif dan tidak bermakna (Supriyadi 2021). Padahal, berbagai penelitian menyatakan bahwa penggunaan metode kreatif seperti permainan bahasa, media digital, pembelajaran berbasis proyek, dan diskusi terbimbing terbukti lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata (Arsyad 2003).

Pada konteks sekolah berbasis Islam seperti SMP Islam Al-Falah, terdapat tantangan tambahan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa lain seperti bahasa daerah dan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun kegiatan keagamaan. Meskipun penggunaan bahasa-bahasa tersebut memiliki nilai tambah dari aspek religius dan kultural, namun intensitas penggunaan Bahasa Indonesia sering kali menjadi berkurang. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan kosa kata Bahasa Indonesia secara optimal (Nababan 1993).

Selain itu, perkembangan teknologi digital yang semakin pesat seharusnya menjadi peluang untuk meningkatkan penguasaan kosa kata siswa melalui media daring, aplikasi pembelajaran, e-book, dan platform literasi digital. Namun kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih banyak memanfaatkan teknologi untuk hiburan seperti media sosial dan permainan daring, daripada untuk memperkaya kosa kata atau meningkatkan kemampuan berbahasa (Yuliana 2021).

Melihat berbagai fenomena tersebut, penelitian mengenai penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Falah menjadi sangat penting dilakukan. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tingkat penguasaan kosa kata siswa, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, sekolah, dan para pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan budaya literasi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta mendukung

perkembangan kemampuan berbahasa siswa secara komprehensif.

KERANGKA TEORITIK

Penguasaan kosa kata merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menjadi dasar bagi siswa untuk memahami teks, mengembangkan kemampuan membaca, serta mengekspresikan ide dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menurut Nation, penguasaan kosa kata mencakup kemampuan mengenali bentuk kata, memahami makna, serta menggunakan kata tersebut secara tepat sesuai konteks. Dalam konteks siswa SMP, penguasaan kosa kata menjadi indikator utama untuk menilai perkembangan kemampuan berbahasa karena pada usia ini siswa diharapkan sudah mampu memahami beragam teks bacaan, baik teks naratif, deskriptif, maupun eksposisi. Dengan demikian, pemahaman teori tentang kosa kata menjadi landasan penting untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan bahasa siswa.

Selain aspek linguistik, teori pemerolehan bahasa turut menjelaskan bagaimana siswa memperoleh dan mengembangkan kosa kata baru. Menurut Gass dan Selinker, pemerolehan bahasa terjadi melalui proses input, interaksi, dan internalisasi, sehingga semakin banyak paparan bahasa yang diterima siswa, semakin besar kemungkinan mereka menguasai kosa kata yang lebih luas. Interaksi dengan guru, teman sebaya, serta media pembelajaran menjadi faktor penting dalam proses ini. Teori interaksionisme Vygotsky juga menegaskan bahwa perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh bimbingan (scaffolding) dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yang berarti bahwa siswa dapat menguasai kosa kata lebih cepat ketika berinteraksi dengan individu yang lebih kompeten (Vygotsky 2012).

Penguasaan kosa kata juga sangat erat kaitannya dengan literasi membaca. Pendekatan literasi menekankan bahwa kemampuan membaca secara intensif dan ekstensif dapat memperkaya perbendaharaan kata siswa dari waktu ke waktu. Penelitian Anderson dan Nagy menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa membaca secara rutin memiliki perkembangan kosa kata yang lebih signifikan dibandingkan siswa yang jarang terlibat dalam aktivitas literasi (Anderson and Nagy 2004). Lingkungan literasi sekolah yang mendukung seperti perpustakaan aktif, program membaca, serta ketersediaan teks yang variatif akan memperkuat proses penguasaan kosa kata. Sebaliknya, rendahnya frekuensi membaca menjadi salah satu penyebab utama terbatasnya kosa kata siswa.

Di samping itu, metode pembelajaran yang diterapkan guru turut memengaruhi efektivitas pemerolehan kosa kata. Pendekatan pembelajaran aktif seperti cooperative learning, penggunaan media digital, permainan bahasa (word games), dan pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam mempelajari kosa kata baru. Oxford menjelaskan

bahwa strategi belajar bahasa, seperti penggunaan kartu kata, pencatatan kosa kata (vocabulary logs), dan peta konsep, dapat membantu siswa menyimpan dan mengingat kosa kata dengan lebih efektif (Oxford 1990). Dengan demikian, kerangka teori dalam penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan kosa kata dipengaruhi oleh aspek linguistik, psikologis, lingkungan literasi, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif tingkat penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia siswa SMP Islam Al-Falah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran kemampuan siswa melalui tes yang menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan kosa kata siswa tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Dengan metode ini, peneliti mampu menyajikan fakta-fakta empiris terkait tingkat penguasaan kosa kata berdasarkan hasil pengukuran langsung di lapangan.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Islam Al-Falah yang dipilih melalui teknik simple random sampling, sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan proporsi jumlah siswa pada setiap tingkat kelas, sehingga data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara akurat. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penguasaan kosa kata yang berisi soal pilihan ganda dan isian singkat. Tes ini mencakup berbagai jenis kosa kata, mulai dari kata dasar, kata berimbuhan, sinonim, antonim, hingga penggunaan kosa kata dalam konteks kalimat. Instrumen disusun berdasarkan indikator kompetensi dalam kurikulum Bahasa Indonesia tingkat SMP sehingga valid dan sesuai dengan kemampuan yang diukur.

Selain tes, penelitian ini juga menggunakan angket untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi penguasaan kosa kata siswa, seperti minat membaca, ketersediaan bahan bacaan, kebiasaan literasi, serta metode pembelajaran yang digunakan guru. Angket disusun dengan skala Likert sehingga memudahkan analisis terhadap kecenderungan respon siswa. Untuk memastikan keandalan instrumen, dilakukan uji coba (try-out) di luar sampel penelitian dan dilanjutkan dengan uji validitas serta reliabilitas menggunakan teknik statistika seperti korelasi product moment dan Cronbach's Alpha. Hal ini bertujuan agar instrumen yang digunakan benar-benar layak dan akurat dalam mengukur variabel penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahap. Pertama, data tes penguasaan kosa kata dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata, median, modus, persentase capaian, dan kategori kemampuan (sangat baik, baik,

cukup, dan rendah). Kedua, data angket dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penguasaan kosa kata siswa melalui perhitungan frekuensi dan persentase. Hasil analisis data tersebut kemudian diinterpretasikan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia siswa SMP Islam Al-Falah dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Falah menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori sedang, dengan rata-rata capaian keseluruhan 67,3%. Temuan ini diperoleh dari hasil tes kosa kata yang meliputi pemahaman arti kata, penggunaan kata dalam konteks kalimat, sinonim, antonim, makna kiasan, dan istilah ilmiah. Secara lebih rinci, siswa paling mampu menguasai kosa kata yang bersifat konkret dan berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, seperti nama benda, aktivitas umum, dan situasi sederhana. Pada bagian tes yang bersifat dasar, tingkat keberhasilan siswa mencapai lebih dari 75%. Namun, ketika dihadapkan pada kosa kata yang lebih kompleks seperti makna konotatif, kiasan, idiom, dan peribahasa, tingkat keberhasilan menurun drastis hingga hanya sekitar 45–50%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih mudah mengingat dan memahami kata yang sering mereka temui dalam percakapan, tetapi kesulitan dalam mengenali kata-kata yang jarang digunakan atau membutuhkan kemampuan berpikir abstrak.

Selain itu, variasi tingkat penguasaan kosa kata antar siswa juga cukup signifikan. Sekitar 23% siswa masuk kategori tinggi dengan penguasaan kosa kata di atas 80%. Kelompok ini umumnya memiliki kebiasaan membaca yang baik, sering mengakses sumber bacaan tambahan, serta aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung. Sementara itu, sekitar 59% siswa berada pada kategori sedang, yang menunjukkan pemahaman dasar tetapi masih menghadapi kesulitan pada kosa kata akademik dan abstrak. Adapun sekitar 18% siswa berada pada kategori rendah dengan capaian di bawah 60%. Kelompok ini cenderung kurang aktif dalam pembelajaran, tidak terbiasa membaca, dan lebih mengandalkan hafalan tanpa memahami konteks kata.

Dari hasil angket yang disebarkan, ditemukan bahwa minat membaca merupakan salah satu faktor paling dominan yang memengaruhi penguasaan kosa kata. Siswa yang membaca minimal 30 menit per hari, baik bacaan cetak maupun digital, menunjukkan peningkatan kemampuan kosa kata yang signifikan dibandingkan yang tidak memiliki kebiasaan membaca. Selain itu, akses terhadap sumber belajar juga turut berpengaruh. Siswa yang memiliki buku cerita, kamus, atau sering menggunakan aplikasi bahasa menunjukkan hasil yang lebih tinggi. Kondisi

perpustakaan sekolah yang masih terbatas menjadi kendala bagi sebagian siswa yang tidak memiliki akses bacaan tambahan di rumah.

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa metode pembelajaran guru juga memengaruhi capaian siswa. Pembelajaran kosa kata lebih banyak berfokus pada ceramah dan latihan soal sehingga kurang variatif, sehingga siswa tidak banyak mendapatkan pengalaman eksploratif dengan kosa kata baru. Hal ini berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam memahami kata melalui konteks kalimat, padahal strategi pemahaman konteks merupakan salah satu cara efektif memperkuat penguasaan kosa kata. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi kelas masih rendah, sehingga kesempatan untuk menggunakan kosa kata baru dalam komunikasi lisan juga terbatas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata siswa SMP Islam Al-Falah masih memerlukan peningkatan yang cukup besar, terutama pada aspek kosa kata tingkat lanjut. Faktor internal seperti motivasi, minat membaca, dan kebiasaan belajar serta faktor eksternal seperti strategi pembelajaran, fasilitas literasi, dan lingkungan sekolah sangat memengaruhi capaian siswa. Temuan ini menjadi dasar bahwa program penguatan literasi dan pembelajaran kosa kata yang lebih kreatif sangat diperlukan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata siswa secara lebih optimal.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosa kata siswa SMP Islam Al-Falah masih berada pada kategori sedang memperlihatkan bahwa proses pemerolehan kosa kata di sekolah tersebut belum berjalan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan teori pemerolehan kosa kata yang menyatakan bahwa penguasaan kosa kata tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghafal kata, tetapi juga oleh kemampuan memahami makna kata dalam konteks, kemampuan mengelompokkan kata berdasarkan kategori, serta pengalaman membaca yang luas dan beragam. Rendahnya penguasaan kosa kata konotatif, kiasan, idiom, dan istilah ilmiah menunjukkan bahwa siswa belum banyak terpapar teks yang memiliki tingkat kompleksitas bahasa yang lebih tinggi. Sebagai akibatnya, siswa kesulitan mendekonstruksi makna kata yang membutuhkan pengetahuan latar, penguasaan wacana, dan kemampuan membuat inferensi makna.

Selain itu, temuan bahwa siswa lebih menguasai kosa kata konkret dibandingkan kosa kata abstrak menguatkan teori psikologi perkembangan kognitif yang menjelaskan bahwa siswa pada tahap remaja awal masih lebih mudah memahami kata yang berkaitan dengan objek fisik dan aktivitas nyata. Pada usia SMP, siswa memang tengah berada pada peralihan dari kemampuan berpikir konkret ke kemampuan berpikir abstrak, sehingga kosa kata abstrak seperti “motivasi”,

“konsekuensi”, atau “konsistensi” lebih sulit dipahami tanpa bimbingan guru yang tepat. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran yang melibatkan contoh konkret, analogi, dan ilustrasi visual untuk membantu siswa memahami kata-kata yang berada pada tingkat abstraksi lebih tinggi. Guru juga perlu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan menggunakan kosa kata abstrak dalam kalimat agar pemahaman mereka semakin kuat.

Pembahasan juga mengungkap bahwa faktor internal seperti minat membaca dan motivasi belajar menjadi aspek penting yang memengaruhi keberhasilan penguasaan kosa kata. Siswa yang terbiasa membaca, baik bacaan fiksi maupun nonfiksi, menunjukkan kemampuan kosa kata yang lebih baik karena mereka terpapar berbagai jenis kosakata dalam konteks yang otentik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nation (2001) bahwa salah satu cara paling efektif untuk memperkaya kosa kata adalah melalui kebiasaan membaca berkelanjutan, sebab proses membaca memungkinkan siswa menemukan kata baru dalam konteks yang bermakna sehingga memudahkan pemahaman dan retensi. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki minat membaca atau tidak memiliki akses ke bahan bacaan yang memadai cenderung mengandalkan hafalan yang cepat hilang. Faktor psikologis seperti kurangnya kepercayaan diri, rasa bosan, dan ketergantungan pada guru juga membuat siswa pasif terhadap perluasan kosa kata baru.

Faktor eksternal seperti metode pembelajaran guru dan lingkungan literasi sekolah juga terbukti sangat berpengaruh. Dalam observasi ditemukan bahwa pembelajaran kosa kata masih dominan menggunakan metode ceramah, pemberian definisi kata, dan latihan soal. Walaupun metode ini cukup membantu dalam memberikan pemahaman dasar, metode tersebut kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami proses eksplorasi kata secara aktif. Padahal teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam proses menemukan makna kata melalui interaksi, diskusi, penggunaan media visual, dan berbagai aktivitas pemecahan masalah. Jika pembelajaran kosa kata hanya dilakukan secara ceramah, siswa hanya mendapatkan input pasif, sehingga retensi dan pemahaman kata tidak bertahan lama. Pembelajaran yang lebih kreatif seperti vocabulary building games, contextual guessing, diskusi kelompok, penggunaan narasi, atau pemanfaatan teks digital dapat meningkatkan motivasi sekaligus memperkaya pengalaman bahasa siswa.

Lingkungan literasi sekolah yang belum maksimal juga menjadi faktor penting dalam rendahnya penguasaan kosa kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah belum menyediakan banyak pilihan buku yang menarik minat siswa, sehingga budaya membaca tidak berkembang secara optimal. Padahal, UNESCO menyebutkan bahwa lingkungan literasi yang kaya merupakan salah satu fondasi penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Sekolah perlu

menciptakan ekosistem literasi yang lebih kondusif melalui program membaca pagi, pojok baca kelas, lomba literasi, dan pelatihan literasi digital yang memungkinkan siswa memanfaatkan sumber bacaan online. Tanpa dukungan lingkungan literasi yang kuat, usaha peningkatan penguasaan kosa kata melalui pembelajaran di kelas tidak akan berjalan optimal.

Akhirnya, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata memiliki dampak langsung terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks dan mengekspresikan gagasan. Siswa yang penguasaan kosa katanya rendah cenderung mengalami kesulitan membaca teks panjang, menafsirkan makna tersirat, serta menyusun kalimat yang efektif dalam kegiatan berbicara dan menulis. Artinya, peningkatan penguasaan kosa kata bukan hanya penting sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga penting untuk mendukung keterampilan literasi lainnya. Oleh karena itu, peningkatan penguasaan kosa kata harus dilakukan secara menyeluruh melalui pembelajaran yang kreatif, lingkungan yang mendukung, serta kebiasaan literasi yang konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia siswa SMP Islam Al-Falah berada pada kategori sedang, dengan rata-rata capaian sebesar 67,3%. Penguasaan siswa lebih dominan pada kosa kata konkret yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, sementara kemampuan memahami kosa kata abstrak, konotatif, istilah ilmiah, peribahasa, dan idiom masih tergolong rendah. Variasi penguasaan antar siswa cukup signifikan, di mana sebagian kecil siswa menunjukkan kemampuan tinggi, sebagian besar berada pada kategori sedang, dan sekitar 18% berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan penguasaan kosa kata yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat membaca, motivasi belajar, kebiasaan belajar, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, ketersediaan bahan bacaan, fasilitas literasi sekolah, dan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan kosa kata siswa tidak hanya merupakan hasil dari pembelajaran formal di kelas, tetapi juga merupakan akumulasi pengalaman literasi, interaksi sosial, dan paparan terhadap bahasa dalam konteks nyata.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan literasi siswa, termasuk membaca, menulis, dan berbicara secara efektif. Rendahnya penguasaan kosa kata tingkat lanjut berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami teks yang lebih kompleks, menafsirkan makna tersirat, dan mengekspresikan gagasan secara tepat. Oleh karena itu, upaya peningkatan penguasaan kosa kata perlu dilakukan secara menyeluruh melalui strategi pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual, seperti penggunaan

media pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis proyek, permainan kosa kata, serta diskusi kelompok. Selain itu, penguatan budaya literasi di sekolah dan di rumah melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik, program membaca rutin, dan lingkungan literasi yang mendukung akan membantu siswa meningkatkan penguasaan kosa kata secara berkelanjutan. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan siswa SMP Islam Al-Falah dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih optimal dan kompeten, sehingga berdampak positif pada prestasi akademik dan keterampilan komunikasi mereka di masa depan.

REFERENSI

- Anderson, R.C, and W. Nagy. 2004. "The Vocabulary Conundrum." *American Educator* 27 (4).
- Arsyad, A. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbudristek. 2022. "Laporan Hasil PISA 2022: Kemampuan Literasi Siswa Indonesia." Jakarta.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Oxford, R. 1990. *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. Boston: Heinle & Heinle.
- Rahmawati, N. 2020. "Pengaruh Lingkungan Literasi Sekolah Terhadap Penguasaan Kosa Kata Siswa." *Jurnal Literasi Pendidikan* 5 (1).
- Supriyadi, T. 2021. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- UNESCO. 2017. "World Culture Report: Reading Interest in Southeast Asia."
- Vygotsky, L. 2012. *Thought and Language*. Cambridge: MIT Press.
- Warisno, Andi. 2022a. "Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Attractive : Innovative Education Journal* 4 (1): 311–22. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.
- — —. 2022b. "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (5): 5073–80.
- Yuliana, R. 2021. "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Peningkatan Literasi Membaca." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8 (2).